

## ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Meilin Nuril Lubaba<sup>1</sup>, Iqnatia Alfiansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

e-mail: [meilinnuril@gmail.com](mailto:meilinnuril@gmail.com), [iqnatia@umg.ac.id](mailto:iqnatia@umg.ac.id)

---

**Abstract :** This study aims to determine the strategies used by the teacher in implementing the Pancasila student profile in order to shape the character of students. This research was conducted at UPT SD Negeri 47 Gresik. The type of research used is descriptive description, which describes the implementation of the Pancasila student profile and the strategies used by the teacher in making it happen. The subjects studied were 4th grade students consisting of 30 students. Data collection techniques used are Observation, Interview and Documentation. From the observations, the researchers found the strategies used by teachers in implementing the Pancasila Student Profile, including; differentiation learning, learning by project and habituation. From the results of research conducted by researchers, the teacher has implemented the strategy well. This is evidenced by the existence of data on the value of lessons and documentation of student activities. In the successful application of this strategy the teacher must be creative in designing learning. In addition to the role of the teacher, the family and social environment also play a role in shaping the character of students.

**Keywords:** *Pancasila student profile, Character*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila guna membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 47 Gresik. Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dan stretegi yang digunakan guru dalam mewujudkannya. Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas 4 yang terdiri dari 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dari hasil observasi peneliti menemukan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila, antara lain; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Guru sudah menjalankan strategi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data nilai mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan peserta didik. Dalam keberhasilan penerapan strategi ini guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain peran guru keluarga dan lingkungan sosial juga ikut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.

**Kata kunci:** *Profil pelajar pancasila, Karakter*

---

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa. Salah satu proses menentukan kualitas kehidupan, masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan subjek perubahan

yang membentuk suatu transformasi (Gemnafle & Batlolona, 2021). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi; “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Suryana, 2020). Sejatinya pendidikan harus mengantarkan peserta didik pada tingkat pemahaman pengetahuan, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika masih terdapat banyak kesalahan (Mualif, 2022).

Di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum (Bisri, 2020; Safaruddin, 2020). Kurikulum di Indonesia sudah dikembangkan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Kurikulum sendiri merupakan nyawa dari jalannya Pendidikan (Huda, 2017). Melalui kurikulum diharapkan akan tercipta keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, pengaruh sosial budaya, sistem, politik, ekonomi, dan IPTEK. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen dalam pendidikan harus saling terikat satu sama lain (Hamid et al., 2020; Safaruddin, 2020). Pengembangan kurikulum sudah seharusnya dilaksanakan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global (Usmar, 2017).

Anak Indonesia memelihara budaya luhur, lokalitas dan identitas, serta berpikir terbuka saat berinteraksi dengan budaya masing-masing (Nurasiah et al., 2022). penerapan profil pelajar pancasila dilakukan melalui budaya sekolah kegiatan intrakuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya (Adit, 2021). Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang mendasar pada kurikulum merdeka belajar dimana dipercaya dapat mendukung pemulihan pembelajaran karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila. Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini setiap hari sabtu mengadakan kegiatan P5 (*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*) dimana dalam kegiatan ini guru merancang sebuah proyek yang akan di selesaikan oleh peserta didik.

pada tahap P5 ini dilakukan dalam 4 minggu. Tujuan dari P5 adalah untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Karakter merupakan hal mendasar yang membedakan manusia dengan binatang. Usaha terhadap penguatan pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian di teruskan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016 (ismail et al., 2021). Karakter sebagai identitas bagi setiap individu yang terbentuk dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi baik antar sesama maupun lingkungannya. Karakter juga dapat mempengaruhi cara pandang, berpikir dan bertindak bagi setiap individu. Dari ibu wali kelas 4 tidak banyak ditemukan nilai katakter yang kurang sesuai pada peserta didik, jika ditemukan peserta didik yang tidak sesuai dengan karakter yang diinginkan guru akan melakukan pengamatan pada peserta didik tersebut dengan menyesuaikan minat dan bakatnya dalam pembelajaran maupun pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini tentunya bukan hanya guru yang berperan dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik orang tua dan lingkungan sosial juga ikut berperan (Kemendikbud Ristek, 2021a). Profil pelajar Pancasila salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila di terapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA (Rusnaini et al., 2021; Susilawati et al., 2021).

Pada tahun 2022 sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam rangka merdeka belajar (Suryaman, 2020). Paradigma pendidikan baru dirancang dengan dasar prinsip pembelajaran terdeferensi sesuai kebutuhan dan tahap perkembangannya. Kurikulum yang terbaru dan kini telah di kembangkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka belajar (Mariati, 2021; Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila pancasila dalam kehidupannya. Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah UPT SD Negeri 47 Gresik. Pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum merdeka belajar diupayakan pada pembentukan karakter melalui profil pelajar pancasila. Menurut kepala sekolah Ibu

Dra. Amida Kepala Sekolah UPT SD Negeri 47 Gresik “kurikulum merdeka ini terdapat istilah yang disebut dengan *KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan)* yang menjadi dasar dalam pembelajaran di sekolah, yang nantinya akan dijabarkan menjadi *CP (Capaian Pembelajaran)*, *TP (Tujuan Pembelajaran)*, *ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)*”. Keputusan menteri 1177/M/2020, menyebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk memperkuat kecakapan dan kepribadian dengan profil pelajar Pancasila (Nurasiah et al., 2022).

Dalam menerapkan merdeka belajar UPT SD Negeri 47 Gresik menerapkan 2 kurikulum dimana kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas 1 dan 4 sedangkan kurikulum K13 diterapkan di kelas 2,3,4 dan 6. Tujuan penggunaan kurikulum merdeka belajar pada UPT SD Negeri 47 Gresik adalah untuk memperkuat karakter peserta didik. Pada kurikulum merdeka terdapat *P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)* yang di dalamnya memiliki enam dimensi yaitu; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri. Kurikulum merdeka belajar sendiri merupakan kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter peserta didik. Sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar, sekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter untuk peserta didiknya. Misalnya dengan mengajak peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan sekolah, tidak merusak tanaman dan disiplin dengan waktu. Profil pelajar Pancasila dijadikan sebagai tujuan utama oleh para pengembang pendidikan (Kemendikbud Ristek, 2021b).

Terdapat hasil penelitian dari Susilawati et al. (2021) yang memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut melakukan penelitian tentang profil pelajar Pancasila. Adapun perbedaannya yaitu pada sampel penelitian tersebut ditujukan pada pendidik, sedangkan pada penelitian ini ditujukan pada peserta didik. Peningkatan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila, perlu didukung dengan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas konten Profil Pelajar Pancasila serta dukungan kebijakan dalam pemanfaatan PMM dan sinergi kolaborasi antara sekolah, pemerintah, masyarakat serta pemangku kepentingan. Penelitian lain yang sejenis juga dilakukan oleh Rusnaini et al (2021) tentang Profil Pelajar Pancasila. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu

pada penelitian tersebut tentang intensifikasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa, sedangkan pada penelitian ini mengutamakan analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting karena dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan nilai karakter peserta didik. Profil pelajar Pancasila merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai pemahaman dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar Pancasila tetap menjadi dasar ideologi (Susilawati et al., 2021). Adanya penelitian analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter, diharapkan dapat mengetahui strategi yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila guna membentuk karakter peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2016, 2019). Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh data yang dapat mendeskripsikan penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik secara real dalam penelitian. Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti (Kurniawaty et al., 2022). Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa kelas 4 yang berjumlah 30 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 di UPT SD Negeri 47 Gresik. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati. Observasi dilaksanakan secara langsung baik didalam kelas maupun diluar kelas. pada tahap wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru wali kelas dan juga beberapa peserta didik kelas 4.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di UPT SD Negeri 47 Gresik penguatan profil pelajar pancasila menjadi fokus khususnya pada peserta didik kelas 4 dengan 3 strategi; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5) dan pembiasaan. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar

setiap individu. Dari keterangan Ibu Dra. Amida selaku kepala sekolah di UPT SD Negeri 47 Gresik “pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar terdapat istilah KOSP (*kurikulum operasional satuan pendidikan*) yang digunakan sebagai dasar pembelajaran disekolah yang kemudian dijabarkan menjadi CP (*Capaian Pembelajaran*), TP (*Tujuan Pembelajaran*) dan ATP (*Alur Tujuan Pembelajaran*)”. Dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar tidak disesuaikan dengan kelas melainkan dengan fase dimana terdapat 3 fase yaitu (fase A, fase B dan fase C). Fase A di gunakan untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4 sedangkan fase C untuk kelas 5 dan 6. Pembelajaran dalam setiap fase tidak harus dipaksakan melainkan dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan capaian pembelajarannya. Pembelajaran berdeferensial adalah model pembelajaran yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia (Nurullaeli & Astuti, 2018). Pembelajaran berdeferensiasi di sesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik agar capaian pembelajaran terpenuhi. Selain itu Pembelajaran pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan keadaan sekolah. Disini Guru di tuntutan untuk memahami siswa, mengamati, menilai kesiapan serta melihat minat dan bakat siswa dalam setiap proses pembelajarannya agar peserta didik dapat mencapai pengetahuan sesuai dengan CP (Baihaqi, 2017; Firman & Rahayu, 2020; Ross, 2021).

Dalam proses pembelajaran di UPT SD Negeri 47 Gresik dilaksanakan pada setiap fase. Kurikulum merdeka di sekolah ini di terapkan untuk kelas 1 dan 4 sedangkan untuk kelas 2,3,5 dan 6 menggunakan kurikulum K13 yang dikaitkan dengan kurikulum merdeka . Sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar sekolah ini menerapkan kurikulum K13. Alasan sekolah ini hanya menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas 1 dan 4 adalah karena dalam pelaksanaan atau penerapan kurikulum merdeka belajar butuh proses dan tahap tidak bisa langsung dilaksanakan secara cepat, Sehingga untuk kelas yang lain kurikulum merdeka dijadikan sebagai kurikulum pendamping. Tujuan sekolah ini memilih untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah untuk menguatkan karakter peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah ini sebelumnya sudah di terapkan melalui beberapa pembiasaan tetapi masi belum sepenuhnya berhasil. Untuk itu kepala sekolah dan dewan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai penguatan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil

pelajar pancasila. Karakter peserta didik kelas 4 di UPT SD Negeri 47 Gresik ada beberapa yang masih menunjukkan sikap yang menonjol dalam kegiatan pembelajaran. misalnya dalam mengerjakan PR peserta didik masi belum bisa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh Ibu guru. Menurut Ibu Nurul Masrifah wali kelas 4 “banyak peserta didik yang senang bermain gadget sehingga malas belajar dan lupa jika ada tugas yang harus dikerjakan”. Dalam membangun dan menguatkan karakter peserta didik tersebut sekolah ini menerapkan profil pelajar pancasila yang ada pada kurikulum merdeka belajar. Penerapan profil pelajar pancasila di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler, kokulikuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan dihidupkun dalam diri setiappeserta didik.

Profil pelajar pancasila sesuai visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME dan berakhlaq mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif” (Kemendikbud Ristek, 2021b).

#### Profil pelajar pancasila beserta ciri utamanya





**Gambar 1.** Profil Pelajar Pancasila (Adit, 2021; Kemendikbud Ristek, 2021b)

1. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terdapa Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat di dalam ciri pertama antara lain; Akhlak Beragama, Akhlak Pribadi, Akhlak Kepada Manusia, Akhlak Kepada Alam, Akhlak Bernegara.

2. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua antara lain; Mengenal dan Menghargai budaya, Kemampuan Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi Dengan Sesama, Refleksi dan Tangung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan.

3. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain; Kolaborasi, Kepedulian, Berbagi

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yairu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang terkandung pada ciri keempat antara lain; Kesadaran Akan Diri Dengan Situasi yang Dihadapi, Regulasi Diri.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses infoemasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen yang terdapat pada ciri kelima antara lain; Memperoleh dan Memproses Informasi dan



Gagasan, Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran, Merefleksi Pemikiran dan Proses Berpikir, Mengambil Keputusan.

#### 6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; Menghasilkan Gagasan yang Orisinal, Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal.

Selain pembelajaran berdiferensiasi penerapan profil pelajar pancasila disekolah ini terdapat pembelajaran dengan proyek yang mengacu pada tema-tema proyek yang ada pada kurikulum merdeka. Proyek ini ditujukan untuk menguatkan karakter peserta didik serta mengasa kemampuan peserta didik. Pelaksanaan proyek disesuaikan dengan keadaan sekolah. Di UPT SD Negeri 47 Gresik proyek dilaksanakan setiap hari sabtu yang mana pada proyek ini mengangkat beberapa tema, antara lain; Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan. Sekolah memilih 3 tema yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Di sekolah ini mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal dan Kewirausahaan. Untuk saat ini tema yang dijalankan adalah Gaya Hidup berkelanjutan. Dalam mengusung tema ini di UPT SD Negeri 47 Gresik menjalankan sebuah proyek tentang sampah. Dimana sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar sekolah ini sudah menerapkan sebuah strategi untuk pencegahan sampah plastik. Tujuan pengangkatan tema ini adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai jenis-jenis sampah, dampak serta bagaimana cara mengolahnya.

Pelaksanaan proyek ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pada awal penerapan proyek sekolah ini mengangkat tema menganyam tujuan dari menganyam sendiri adalah agar peserta didik mampu memanfaatkan barang bekas yang kemudian dijadikan anyaman berbagai macam bentuk barang seperti tas, keranjang, ketupat, dompet dan lain-lain. Pada minggu pertama Guru memberikan pemaparan seni karya anyaman kemudian menunjukkan video tentang teknik pembuatan anyaman. Untuk tahap awal ini peserta didik belajar menganyam sederhana menggunakan kertas origami terlebih dahulu untuk mengasa kemampuannya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 7 minggu.

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat membentuk anyaman menjadi benda/karya sesuai dengan kreatifitasnya. Pelaksanaan proyek dilaksanakan disekolah tidak dilanjutkan dirumah ketika terdapat pengerjaan yang belum selesai. Proyek ini dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila elemen kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas proyeknya. Pelaksanaan proyek yang kedua adalah dengan meminimalis sampah serta bagaimana cara pengolahannya. Tahap pertama peserta didik mengamati video permasalahan sampah dan diskusi terkait dengan permasalahan sampah. Minggu selanjutnya guru memberikan pemaparan terkait definisi dan jenis sampah serta tanya jawab terkait pengelompokan sampah. Pada tahap proyek selanjutnya guru memberikan pemaparan materi tentang penyakit yang timbul akibat sampah. Pada tahap akhir proyek pengenalan sampah peserta didik membuat laporan sederhana terkait bagaimana menjaga lingkungan, definisi sampah, pengelompokannya serta bagaimana tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir sam[pah. Proyek ini dilaksanakan bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik kesadaran akan menjaga lingkungan sesuai dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

Menurut ibu Dra. Amidah kepala sekolah UPT SD Negeri 47 Gresik kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) harus dilaksanakan disekolah dimana dalam kegiatan bertujuan untuk membangun karakter peserta didik sesuai dengan ciri utama dari profil pelajar pancasila. proyek yang dilaksanakan pada P5 memiliki arah tujuan dengan cara menelaah tema yang dianggap menantang untuk peserta didik. Proyek ini harus dikemas dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar mampu menstimulus sehingga peserta didik dapat melakukan investigasi, kemudian mereka akan memecahkan masalah, dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan. Alokasi waktu yang telah di tentukan menjadikan peserta didik menghasilkan produk dan juga aksi (Rachmawati et al., 2022). Dalam penilaian P5 dilakukan melalui pengamatan pada peserta didik dimana didalamnya terdapat rubrik-rubrik nilai yang disesuaikan dengan proyek pada sekolah tersebut.

Di sekolah in juga menerapkan pembiasaan dalam menguatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap dan bersifat otomatis melalui melau

proses pembelajaran berulang-ulang yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Guru menjadi salah satu contoh yang kuat dalam membangun karakter peserta didik. Ketika guru sudah menjadi idola, maka tutur kata perilaku ucapan akan menjadi panutan dalam membangun karakter peserta didik di UPT SD Negeri 47 Gresik guru juga melaksanakan pembiasaan agar peserta didik mencontoh dan menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, dirumah maupun dilingkungan masyarakat. Sebagai upaya untuk meningkatkan keselarasan dan mutu pendidikan karakter, pendidikan karakter dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar yang di mulai dari ruang kelas hingga lingkungan tempat tinggal harus berkesinambungan dalam menjaga nilai pendidikan karakter. Dalam melaksakan pembiasaan ini bukan hanya guru saja yang ikut berperan, orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat juga ikut andil dalam membangun karakter peserta didik.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh UPT SD Negeri 47 Gresik antara lain nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai toleransi dan nilai karakter yang mana di terapkan di dalam kelas maupun di sekolah. Dalam membangun karakter peserta didik ini mengacu pada ciri utama profil pelajar pancasila. Ciri tersebut tidak dapat berkembang sendiri melainkan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu target yang akan dicapai untuk mewujudkan profil pelajar pancasila adalah membentuk generasi milenial yang pancasialais. Para tokoh penggerak mengajak semua civitas akademika dibidang pendidikan untuk bergerak dan menyadari bahwa pelunya kolaborasi bersama untuk mewujudkan profil pelajar pancasila ini dengan asumsi bahwa pendidikan untuk semua, artinya semua anak Indonesia mestinya mengenyam pendidikan, dan sebagai lembaga formal satuan pendidikan merupakan salah satu jaminan untuk mengenalkan apa itu dan bagaimana profil pelajar pancasila (Rusnaini et al., 2021). Menurut Ibu Nurul Masrifah “dalam membangun karakter peserta didik terdapat beberapa faktor untuk membangun karakter peserta didik selain dari diri setiap peserta didik, guru, lingkungan keluarga, sosial juga ikut berperan. Karakter pada peserta didik disekolah ini disesuaikan dengan profil pelajar pancasila”. karakter peserta didik akan berkembang dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.

Peserta didik memiliki dalam proses perkembangannya secara optimal dengan iramanya masing-masing.

1. Kegiatan Pembiasaan di UPT SD Negeri 47 Gresik

- a. Pembiasaan Rutin

Kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik.

1. Berjabat Tangan

Berjabat tangan dilaksanakan ketika siswa tiba di sekolah. Kepala sekolah dan guru menyambut siswa di depan pintu pagar. Kegiatan berjabat tangan menambah rasa hormat peserta didik terhadap guru dan menambah keakraban peserta didik dengan guru..

2. Berdoa Sebelum Memulai Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan. Selain itu dengan kegiatan ini di harapkan pembelajaran terlaksana dengan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi secara terpusat di lapangan dengan petugas terjadwal.

3. Membaca Asma'ul Husna

Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari yang di baca bersama-sama dengan petugas terjadwal untuk memimpin pembacaan Asma'ul Husna. kegiatan ini bertujuan agar peserta didik berdzikir dan mengingat nama-nama Allah.

4. Kegiatan Membaca Al-Qur'an (TPQ)

Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dari kelas satu hingga kelas enam sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik cinta dan terbiasa membaca Al-Qur'an.

5. Kegiatan Apel Pada Hari Senin

Kegiatan ini dilaksanaka guna melatih kedisiplinan, menumbuhkan rasa cinta tanah air baik bagi peserta didik maupun guru.

6. Infaq

Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali. Peserta didik tidak ditentukan dalam memberikan nominal infa dan hari apa mereka harus

mengisi Infaq. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu orang yang kurang mampu dan melatih peserta didik untuk gemar bersedekah.

7. Membawa Tempat Makan dan Minum

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi sampah plastik.

8. Sholat Berjama'ah

Kegiatan ini dilaksanakan setelah waktu dzuhur tiba. Dalam kegiatan ini peserta didik kelas 4,5 dan 6 yang melaksanakan sholat berjama'ah. kelas 1,2 dan 3 tidak melaksanakan kegiatan ini dikarenakan jadwal pulang mereka lebih cepat dibandingkan kelas tinggi.

9. Kegiatan menari tradisional pada kelas 3 dan 4

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mengetahui budaya lokal dan mencintai kebudayaan negara Indonesia.

10. Kegiatan Pramuka

Kegiatan yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dan keluarga dengan konsep kegiatan yang menarik, menyenangkan sehat, teratur yang dilakukan di alam terbuka sesuai engan sistem kepanduan.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Tujuannya adalah untuk menanamkan kebiasaan peserta didik saat itu juga.

1. Menyapa dan Mengucapkan Salam

Peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam atau menyapa secara sopan kepada Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Sekolah maupun kepada sesama peserta didik. kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan saunas rukun dan akrab antar satu sama lain.

2. Membiasakan Bertutur Kata Sopan dan Santun

Kegiatan ini melatih peserta didik untuk saling menghargai dan mengasihi antar satu sama lain dan menghindarkan dari sifat egois.

3. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Peserta didik dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya yang sudah di sediakan oleh sekolah.

#### 4. Membiasakan Meminta Ijin

Peserta didik dibiasakan untuk ijin saat hendak keluar kelas, selain itu, peserta didik dibiasakan untuk ijin jika meminjam barang yang bukan miliknya.

#### c. Kegiatan Terprogram

Kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pembiasaan terhadap peserta didik.

##### 1) Kegiatan Memperingati Hari Besar

Kegiatan ini seperti pada peringatan hari kemerdekaan (17 Agustus), kegiatan santunan Anak Yatim pada 10 Muharram.

##### 2) Kegiatan Tahlil

Kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Jum'at pada awal bulan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dengan memakai busana muslim putih dan dilaksanakan pada pagi hari yang kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran setelah selesai pelaksanaannya.

#### d. Kegiatan Teladan

Kegiatan pemberian contoh dari guru terhadap peserta didik.

- 1) Berpakaian Rapi
- 2) Datang Tepat Waktu
- 3) Berkata Jujur
- 4) Hidup Sederhana
- 5) Saling Menolong
- 6) Saling Menghargai

## 2. Nilai Karakter yang di terapkan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

Nilai karakter yang dihasilkan melalui strategi guru di UPT SD Negeri 47 Gresik pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran proyek dan pembiasaan yang mana disesuaikan dengan ciri utama dari Profil Pelajar Pancasila antara lain;

#### a. Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dengan membiasakan berdoa'a, Membaca Asma'ul Husna, Membaca Al-Qur'an melaksanakan Sholat Dzuhur Berjama'ah.

#### b. Berkebhinekaan Global

Dengan Melaksanakan Kegiatan Apel, melaksanakan Kegiatan Menari Tradisional, Melaksanakan Pramuka, Menghargai Antar Sesama, Mengucapkan salam dan Menyapa, Saling Menolong.

c. Gotong Royong

Bergotong Royong Dalam Menjaga Lingkungan, Menolong Teman Yang Kesulitan dan Menghargai Tanpa Membedakan Ras, Suku Maupun Agama.

d. Mandiri

Memiliki Kesadaran Akan Tugas Sekolah, Berkata Jujur, Menyelsaikan Projek P5, Berpakaian Rapi, Hidup Sederhana, Datang Tepat Waktu, Membuang Sampah Pada Tempatnya, Bertutur Kata Sopan, Menyapa, Mmembawa Kotak Makan, Meminta Ijin Ketika Keluar Kelas.

e. Bernalar Kritis

Mengidentifikasi dan Informasi, Aktif Dalam kegiatan Pembelajaran.

f. Kreatif

Menghasilkan Produk P5.

### **Pembahasan**

Dari hasil observasi dan wawancara untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh UPT SD Negeri 47 Gresik untuk membentuk karakter peserta didik terdapat 3 strategi yang dilakukan oleh guru Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Dengan Proyek, Pembiasaan. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan watak. Dengan kata lain pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan mauapun negara sehingga menjadi insan yang kamil (ismail et al., 2021). Penanaman strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru sudah dilaksanakan dengan baik khususnya pada kelas 4 UPT SD Negeri 47 Gresik. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah terus menerus diharapkan peserta didik memiliki karakter sesuai dengan ciri utama dari profil pelajar pancasila. di sekolah peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru merupakan pemimpin di kelas, keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di lihat dari



pemimpin, keberhasilan pemimpin didasarkan pada upaya positif yang dijadikan sebagai teladan oleh anak buahnya.

Dengan menggunakan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik dapat termotivasi untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang baik. Menurut Ibu Dra. Amidah Kepala Sekolah UPT SD Negeri 47 Gresik “Kurikulum ini belum bisa di katakan cocok karena masi dalam proses penerapan awal, tetapi dalam kurikulum ini terdapat elemen yang dapat mendukung untuk menguatkan karakter peserta didik. dalam kurikulum ini juga dapat melatih kreatifitas guru dalam kegaitan pembelajaran”. Menurut anang santoso menulis sebuah artikel dalam jurnal TEQIB mengatakan “Guru yang hebat bagi saya adalah variabel yang amat penting dalam menyukseskan berbagai macam pembaharuan dalam kurikulum. Kurikulum boleh tidak sempurna, cacat, atau amburadul, tetapi guru hebat akan dapat mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi bagus untuk menghasilkan keluaran yang dapat diandalkan. Apapun kurikulumnya guru tetap menjadi faktor penentu keberhasilan yang amat penting (Korthagen, 2017).

Untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik diperlukan guru yang kreatif dalam merancang pembelajaran. menurut Ibu Nurul Masrifah selaku Wali Kelas 4 di UPT SD Negeri 47 Gresik “jika terdapat peserta didik yang tidak sesuai dengan penerapan profil pelajar pancasila guru akan menganalisis peserta didik tersebut mencari minat dan bakat peserta didik tersebut agar nyaman dalam setiap kegiatan pembelajaran”. Selain peran guru di sekolah, peran orang tua juga sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik. faktor lingkungan juga ikut berpengaruh dalam membangun karakter peserta didik. Dalam penerapan profil pelajar panacasila di sekolah ini tidak ditemukan hambatan yang serius hanya saja butuh proses dan penyesuaian dalam pelaksanaannya. Profil pelajar pancasila berimplikasi pada pembentukan karakter peserta didik yang memiliki tujuan utama nilai luhur, moral yang sesuai dengan pancasila. Nilai-nilai pancasila tidak sekedar untuk dipahami, tetapi yang sangat penting dan bermanfaat dalam mempraktekannya di kehidupan sehari-hari di keluarga, masyarakat, satuan pendidikan (Pan & Chen, 2021; Strom & Viesca, 2021).

Penanaman nilai karakter melalui kurikulum merdeka belajar yang mengacu pada profil pelajar pancasila sudah berjalan dengan baik. Namun, masi terdapat beberapa

peserta didik yang kurang dalam memahami materi pelajaran (Sari & Puspita, 2019; Tan & Amiel, 2022). Dalam hal ini dapat dilihat dari data nilai mata pelajaran peserta didik. Guru berupaya dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan agar materi tersampaikan dengan baik. Menurut Ibu Nurul Masrifah wali kelas 4 “terdapat beberapa peserta didik yang masi memiliki nilai dibawah KKM, dalam hal ini diatasi dengan mengamati peserta didik melalui pendekatan dan menyesuaikan apa minat dan bakat peserta didik agar capaian pembelajaran tersampaikan dengan baik”. Dalam menerapkan strategi Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan secara fleksibel tidak berpaku pada kelas dan menganut fase untuk mencapai capaian pembelajaran. Pembelajaran di kelas disesuaikan dengan keadaan sekolah dan peserta didiknya. Selain melalui strategi berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik. Dari hasil wawancara peserta didik sangat senang dengan adanya pembelajaran poyek dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, karena dengan adanya kegiata ini mereka belajar secara bebas dan tidak membosankan. Dalam melaksanakan pembelajaran proyek peserta didik sangat berantusias karena selain belajar mereka juga diberikan bermain yang berkaitan dengan proyek disekolah.

Data Nilai peserta didik kelas 4 UPT SD Negeri 47 Gresik Pelajaran IPAS dan Bahasa Indonesia.

No.	Nama Siswa	IPAS	Bahasa Indonesia
1.	AAN	80	76
2.	AMN	96	98
3.	ANAS	78	76
4.	AMAR	80	75
5.	AZN	84	88
6.	ASP	95	98
7.	AK	74	98
8.	APD	92	70
9.	ASI	95	81
10.	ALM	88	88
11.	AIAT	73	88
12.	AKZA	70	88
13.	BBKM	90	70
14.	BMA	93	70
15.	CS	73	72
16.	DWP	85	76
17.	DPS	96	73
18.	DAA	84	88
19.	FAE	97	76

20.	FPW	89	65
21.	FBA	85	74
22.	FMA	65	86
23.	FAF	68	88
24.	HBP	98	76
25.	IAAF	83	88
26.	IAW	98	70
27.	KSR	93	98
28.	KRK	98	88
29.	KRA	98	82
30.	LKA	80	88

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 strategi yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 47 Gresik. Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran dengan Proyek dan Pembiasaan. Strategi ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mengacu pada profil pelajar pancasila. Dalam penerapan strategi ini terlaksana dengan baik tetapi masih terdapat peserta didik yang terkadang lupa dalam menjalankan strategi yang dilaksanakan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru melaksanakan strategi secara terus menerus dengan berbagai inovasi agar strategi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari profil pelajar pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik. Penerapan Profil Pelajar Pancasila diterapkan pada semua kelas. Tetapi, dalam penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas 4. Peserta didik kelas 4 sudah menerapkan kegiatan P5 (Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila) dan kegiatan pembiasaan dengan baik. Dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru diharapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan. Dimana hal ini sesuai dengan tema hidup berkelanjutan dan ciri utama dari profil pelajar pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2021). *Kemendikbud: Ini 6 Profil Pelajar Pancasila*. Kompas.Com.
- Baihaqi, M. B. (2017). Pendidikan dan Digitalisasi di Era Milenial. *Sabtu*, 23/12/17.
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2).

- <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 1(1). <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). Media pembelajaran. In *Media pembelajaran*.
- Huda, N. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 1(2). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Kemendikbud. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kemendikbud Ristek. (2021a). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kemendikbud Ristek. (2021b). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Korthagen, F. (2017). Inconvenient truths about teacher learning: towards professional development 3.0. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 23(4). <https://doi.org/10.1080/13540602.2016.1211523>
- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1).
- Mualif, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(1).
- Nurullaeli, N., & Astuti, I. A. D. (2018). Pembuatan Graphic User Interface (GUI) untuk Analisis Ayunan Matematis Menggunakan Matlab. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.205>
- Pan, H. L. W., & Chen, W. Y. (2021). How principal leadership facilitates teacher learning through teacher leadership: Determining the critical path. *Educational Management Administration and Leadership*, 49(3). <https://doi.org/10.1177/1741143220913553>
- Ross, S. (2021). Twelve tips for effective simulation debriefing: A research-based approach. *Medical Teacher*, 43(6). <https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1831689>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2). <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safaruddin, S. (2020). LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Al-*

- Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.195>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL DIKDAS BANTARA*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Strom, K. J., & Viesca, K. M. (2021). Towards a complex framework of teacher learning-practice. *Professional Development in Education*, 47(2-3). <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1827449>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; : Alfabeta;, 2016.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Suryana, S. (2020). PERMASALAHAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN PENDIDIKAN. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR. *Jurnal Teknodik*, 25(2). <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Tan, Y. S. M., & Amiel, J. J. (2022). Teachers learning to apply neuroscience to classroom instruction: case of professional development in British Columbia. *Professional Development in Education*, 48(1). <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1689522>
- Usmar, A. (2017). Model-Model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal An-Nahdhah*, 11(2).